

Ingin Naikkan Strata Sosial

Ada kecenderungan dan sudah menjadi tradisi warga Surabaya, Lebaran selalu identik dengan serba baru. Tidak hanya mendesain rumah menjadi baru. Utamanya baju, pasti semua warga mengenakan baju baru. Tak hanya itu, kendaraan motor atau mobil terkadang berusaha baru.

Pakar ekonomi sosial Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) Ghofirin, ada spirit sosial budaya yang terbangun saat lebaran. Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Unesa itu melihat memontum lebaran adalah saatnya pesta. Lebaran bagi masyarakat kebanyakan betul-betul dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia untuk memuaskan sosial mereka.

Budaya sillaturrahmi dan mudik (pulang kampung) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Idul Fitri. Bahkan bagi yang tidak puasa pun ikut memanfaatkan momen mudik.

Setelah sebulan penuh berpuasa dan mohon ampun kepada Sang Khalik, saatnya menyempurnakan dengan memohon maaf kepada sesama makhluk. Hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia terbangun. Nah, pada saat sillaturrahin itulah masing-masing ingin memrikan servis sosial terbaik. Biasanya diwujudkan dengan dekorasi rumah baru, kue terbaru, baju baru.

“Tidak jarang beberapa orang menjadikan perayaan Lebaran sebagai momentum menunjukkan strata sosial. Itulah yang menjadi alasan adanya motor baru, mobil baru, emas perhiasan baru, dan serba baru lainnya,” kata Ghofirin.

Namun ia mengingatkan, selama tidak berlebihan dan memaksakan diri, hal itu wajar. “satu lagi, semuanya diniatkan untuk bersyukur dan hormat menghormati kepada sesama. Bukan sebaliknya,” kata ghofirin.

Selain spirit sosial, spirit agama juga penting menurut Ghofirin. Pemahaman bahwa orang yang sukses adalah berpuasa, akan terlahir kembali suci seperti bayi yang baru lahir.